

BAB I

PENDAHULUAN

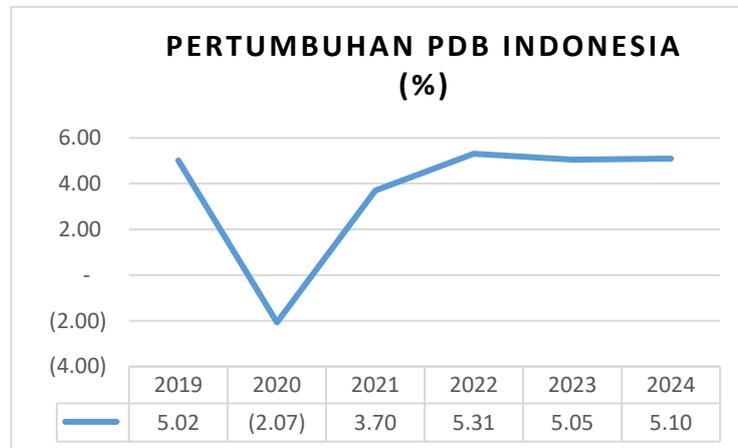
A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia dari tahun 2020 - 2024 mengalami berbagai dinamika baik yang dipengaruhi perkembangan kondisi global maupun kondisi domestik. Di tahun 2020, menjadi titik awal perekonomian Indonesia melemah akibat penerapan kebijakan atas kondisi pandemi covid-19 seperti pembatasan kegiatan interaksi sosial dan *lockdown* yang membuat aktivitas konsumsi dan bisnis terhambat. Selanjutnya, pada tahun 2021 dan 2022, perekonomian Indonesia mulai bangkit dan menuju masa pemulihan dari dampak covid-19 seiring dengan kebijakan pemerintah melalui pelaksanaan vaksinasi yang bertujuan untuk meningkatkan mobilitas masyarakat seperti semula. Pada tahun 2023 dan 2024, perekonomian Indonesia menghadapi tantangan baru dari kondisi global yakni meningkatnya ketegangan geopolitik, inflasi, dan gangguan rantai pasokan yang menyebabkan ketidakpastian harga komoditas. Akan tetapi, perekonomian Indonesia mampu bertahan di tengah kondisi tersebut, hal ini terbukti dalam pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil.

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi salah satunya melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Di dalam buku Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2020-2024 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2025 disebutkan bahwa salah satu indikator makroekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara selama periode waktu tertentu. Perubahan dalam indikator PDB dan naik turunnya akan mencerminkan dinamika yang terjadi dalam perekonomian. Berikut dibawah ini grafik Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024.

Gambar I. 1

Grafik Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)
Indonesia dari tahun 2019 - 2024



Sumber : Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/id>)

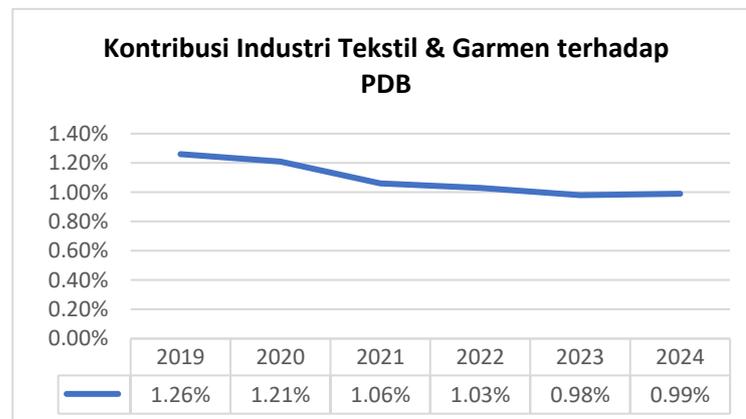
Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di tahun 2019, yang dimana kondisi saat itu pra-pandemi sehingga perekonomian Indonesia masih stabil di angka PDB nya 5,02%. Memasuki tahun 2020, PDB Indonesia mengalami penurunan signifikan hingga mencapai 2,07%, angka tersebut menggambarkan kondisi perekonomian Indonesia yang melemah saat itu. Pada tahun 2021, perekonomian Indonesia mengalami pemulihan atas kebijakan pemerintah salah satunya vaksinasi sehingga diharapkan mobilitas interaksi sosial masyarakat perlahan kembali normal meskipun saat itu masih ada pembatasan dalam berinteraksi sosial. Hal ini menyebabkan PDB Indonesia menguat hingga mencapai 3,70%. Selanjutnya di tahun 2022, perekonomian Indonesia semakin menguat, terbukti di dalam persentase PDB nya 5,31%, hal ini menandakan kondisi masyarakat saat itu sudah mulai kembali beraktivitas kembali tanpa adanya pembatasan aturan berinteraksi, sehingga perputaran perekonomian Indonesia kembali normal seperti pra pandemi. Pada tahun 2023, PDB Indonesia kembali turun akan tetapi tidak signifikan yakni di angka 5,05%, hal ini dampak dari kondisi global terkait dinamika geopolitik yang menyebabkan inflasi dan gangguan rantai pasokan yang menimbulkan

ketidakpastian harga komoditas. Dan pada tahun 2024, Bank Indonesia (BI) memproyeksikan PDB sebesar 5,10% dengan proyeksi risiko geopolitik.

Salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sektor manufaktur. Menurut data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pada tahun 2023 Sektor manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia yakni Sektor manufaktur menyumbang 18,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Data ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur menjadi salah satu sektor penting yang akan berdampak terhadap PDB Indonesia. Salah satu sub sektor yang termasuk sektor manufaktur adalah industri tekstil dan garmen. Industri ini menghadapi berbagai macam tantangan kompleks terutama pasca pandemi covid-19 yang menyebabkan ketidakstabilan permintaan global seperti kenaikan biaya bahan baku serta persaingan ketat dengan negara produsen tekstil lainnya. Industri tekstil dan garmen merupakan industri yang mencakup pembuatan pakaian jadi dan perlengkapan pakaian serta produk hasil tekstil dan garmen. Menurut Kementerian Perindustrian di dalam artikel Kompas tahun 2025 menyatakan bahwa Industri ini menjadi pilar industri manufaktur prioritas nasional yang masih memiliki ruang untuk berkembang. Industri tekstil dan garmen tetap memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia, meskipun persentasenya relatif kecil dan mengalami tren penurunan dalam 5 tahun terakhir, akan tetapi industri ini tetap penting karena perannya dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap ekspor nasional.

Gambar I. 2

Grafik Kontribusi Industri Tekstil & Garmen terhadap PDB



Sumber : Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/id>)

Gambar 1.2 Menunjukkan persentase pertumbuhan industri tekstil dan garmen dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Pada tahun 2019, Kontribusi industri tekstil dan garmen terhadap PDB Indonesia sempat menguat di 1,26% kemudian melemah kembali di tahun 2020 hingga tahun 2023 sampai dengan 2024 kontribusi industri ini terhadap PDB konsisten di bawah 1%. Pertumbuhan sektor tekstil dan garmen di Indonesia berfluktuasi, hal ini disebabkan di dalam industri tekstil dan garmen menghadapi berbagai tantangan, seperti naik turunnya harga bahan baku, persaingan yang ketat, dan perubahan tren pasar. Perusahaan yang tidak mampu bertahan atau mengelola manajemen dengan baik akan berisiko mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) (Adhiyudho dan Sufiyati, 2024). Delisting saham CNTB dari BEI merupakan konsekuensi langsung dari kondisi *financial distress*, indikator yang menjadi pertanda CNTB mengalami kondisi *financial distress* adalah likuiditas rendah dan ekuitas yang negatif.

Dalam dunia bisnis, kesehatan keuangan perusahaan merupakan salah satu kunci untuk menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan suatu entitas. Perusahaan yang tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik akan berisiko mengalami *financial distress*. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan mereka. Salah satunya dengan menganalisa menggunakan rasio keuangan. Menurut Adhiyudho dan Sufiyati (2024)

Perusahaan perlu melakukan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Analisis rasio keuangan yaitu memperjelas atau memberikan gambaran tentang baik buruknya kondisi keuangan dari satu periode ke periode berikutnya (Ikhsan, Dunakhir Samirah, 2024). Terdapat tiga teknik analisis keuangan yang dilakukan yaitu, rasio likuiditas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek nya, sedangkan rasio solvabilitas untuk mengetahui seberapa banyak utang yang membiayai aktiva perusahaan, dan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Rulyani Tahik et al. 2024).

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini untuk menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi asetnya menjadi kas untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai indikator kesehatan finansial perusahaan. Rasio likuiditas yang rendah dapat menjadi sinyal awal adanya potensi *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Miadiarti Yolanda, Rismansyah, Totok Sudyanto (2024) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa rasio likuiditas berupa *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa jika perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan hutang, maka laba yang dihasilkan semakin besar. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Chintya Christella, Maria Stefani Osesoga (2019) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berupa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Rasio solvabilitas menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang baik cenderung lebih mampu bertahan dalam situasi sulit. Penelitian yang dilakukan oleh Ulayya Adzroo

dan Hari Suryaningrum (2023) mendukung hal ini dengan menunjukkan rasio solvabilitas berupa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress*. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa Jika suatu perusahaan sebagian besar didanai oleh kewajiban, ada kemungkinan masalah saat pelunasan di masa yang akan datang, hal ini dikarenakan kewajiban perusahaan akan melebihi dari aset yang dimilikinya, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan *financial distress*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Novia Agustriana, Rico Wijaya, and Muhammad Ridwan (2024) menunjukkan rasio solvabilitas berupa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasionalnya. Rasio ini penting karena laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk reinvestasi, pembayaran utang, dan distribusi dividen kepada pemegang saham. Rasio profitabilitas tidak hanya menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mencerminkan potensi pertumbuhan dan stabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik cenderung lebih stabil dan memiliki kapasitas untuk menghadapi risiko. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aan Marlinah, Hanny (2023) mendukung hal ini dengan menunjukkan rasio profitabilitas berupa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *financial distress*. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu memaksimalkan asetnya untuk memperoleh keuntungan sehingga *financial distress* dapat dihindari. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ismiati et al. (2020) menunjukkan rasio profitabilitas berupa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Ketertarikan suatu komponen dengan komponen lainnya akan menunjukkan indikator keberhasilan perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur**

Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahun penelitian selama kurun waktu lima tahun yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024?
2. Bagaimana Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024?
3. Bagaimana Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024?
4. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin. Didalam prosesnya, penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan menunjukkan kemampuan dalam melakukan penelitian yang sistematis dan terstruktur. Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan memperoleh dan meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis serta menyimpulkan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin*, sehingga dapat mengurangi risiko *financial distress*. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menilai kinerja keuangan dan membandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, guna membantu perusahaan dalam merumuskan strategi untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai rasio keuangan dan *financial distress*, baik di sektor yang sama maupun di sektor yang berbeda. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi *financial distress*.

E. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penulisan ini, disusunlah sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memperjelas

materi-materi yang akan dibahas, yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya topik yang diangkat serta permasalahan yang perlu diteliti. Rumusan masalah disusun untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai isu tersebut dan memberikan kontribusi yang berarti. Manfaat penelitian diharapkan dapat dirasakan baik secara teoritis maupun praktis. Sistematika penelitian disusun untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdiri dari beberapa bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam Bab ini akan dibahas mengenai berbagai teori yang relevan dengan tema penelitian yang dilakukan berdasarkan referensi dari buku-buku dan sumber lain yang berkaitan dengan isu yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, ringkasan dari tinjauan pustaka dan kerangka teori, kemudian akan diperluas menjadi sebuah kerangka konsep atau kerangka pemikiran, dimana kerangka pemikiran tersebut menggambarkan interaksi antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian, yang disusun berdasarkan landasan teori dari tinjauan pustaka. Bagian terakhir akan menyampaikan hipotesis yang mencerminkan tujuan dari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang menentukan populasi penelitian, sampel penelitian yang mengulas tentang besar sampel dan teknik sampling (pengumpulan data). Instrumen penelitian yakni

berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini, berupa pendekatan statistik yang menggunakan model persamaan regresi linier berganda yang sebelumnya melalui berbagai macam uji asumsi klasik terlebih dahulu, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi obyek pada penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024. Deskripsi data penelitian ini adalah Variabel *Financial Distress* sebagai Variabel Dependen dan Variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan penelitian tersebut.